

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian biasanya mengikuti perkembangan pasar modal dan sekuritas nasional. Pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat, dan menjadi salah satu sumber pendanaan bagi dunia usaha. Pasar modal tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional pedagang, pembeli dan pelukan. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sarana penghubung antara donatur dengan masyarakat yang membutuhkan, sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Secara tegas, pasar modal adalah tempat dalam arti fisik yang menyelenggarakan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Dahlan Siamat, 2005). Pasar modal harus menjadi alternatif pembiayaan bagi perusahaan Indonesia dan juga bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Investasi saham adalah kepemilikan atau pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan atau individu lain dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tambahan di samping penghasilan dari kegiatan utama. Oleh karena itu, saham merupakan salah satu barang pasar modal yang diperdagangkan di bursa efek dan mengandalkan dana masyarakat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Saham di bawah Rusdin (2008:68) merupakan bukti kepemilikan perusahaan dan pemegang saham berhak untuk mencari penghasilan dan kekayaan perusahaan.

Saham berfluktuasi, naik turunnya harga saham pasar modal menjadi ciri gejala dan inersia pelaku pasar modal. Harga saham adalah harga saham pada suatu titik waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar melalui penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal. Harga saham dapat berfluktuasi setiap saat dalam periode tertentu karena berbagai alasan. Acara

nasional. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang mendasari dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mendasari suatu perusahaan atau unjustified risk sebesar adalah faktor-faktor yang ada pada perusahaan, kinerja perusahaan, tata kelola, dan seluruh aktivitas bisnis. Di sisi lain, resesi, bencana alam, ketidakstabilan politik, dan kebijakan ekonomi pemerintah juga berdampak signifikan terhadap perubahan indeks saham secara keseluruhan, yang disebut faktor risiko sistematis.

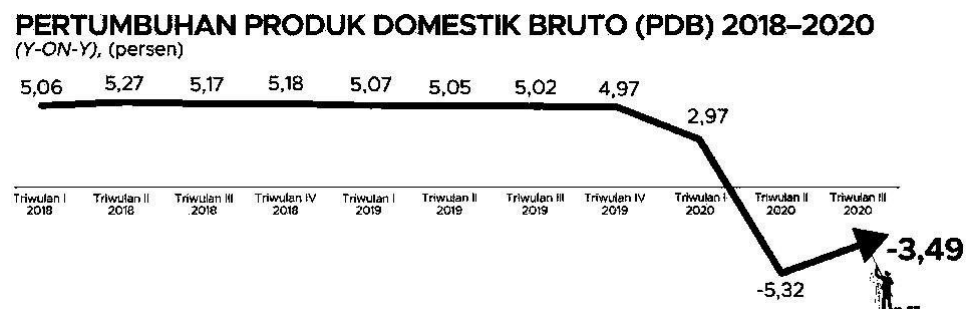
Faktor *risiko* sistematis dapat disebut masalah pasar modal, menurut Harrison (2008: 550) dalam (Kriyatono, 2012) memberikan definisi bahwa masalah adalah berbagai perkembangan, biasanya di dalam arena publik, jika terus berlanjut, hal itu dapat secara signifikan mempengaruhi operasi atau kepentingan jangka panjang organisasi. Manifestasi masalah tidak dapat diprediksi, sehingga jelas bahwa masalah ini tidak akan dapat diubah oleh perusahaan, masalah tersebut berdampak besar pada perdagangan saham di pasar. Dalam banyak kasus, terjadinya penyesuaian pasar lebih didahului oleh pekerjaan masalah. Permasalahan dapat berkembang di area publik yang mempengaruhi operasional perusahaan baik dalam jangka panjang maupun pendek. Masalah pasar modal mempengaruhi volume penjualan dan pembelian saham. Jika masalahnya positif, saham akan naik, di sisi lain, jika masalah negatifnya adalah, saham akan turun. Pada periode 2020 hingga 2021, ada beberapa masalah yang menyebabkan kenaikan volume harga saham, masalah tersebut terdiri dari:

1. Berdasarkan Kompas.com (Sabtu, 29 Februari 2020), suatu peristiwa di mana WHO (World Health Organization) menetapkan keadaan darurat global tingkat tinggi terkait virus corona pada 28 Februari 2020. Sebelum pada 31 Januari 2020, WHO menyatakan darurat global untuk coronavirus. Di Indonesia, pengumuman kasus corona pertama merupakan tanda pertama dari pandemi Svid-19. Kasus pertama WNI terinfeksi Covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi). Pada Senin, 2 Maret 2020, Presiden mengumumkan dua kasus pertama Covid-19. Kedua kasus tersebut melibatkan seorang ibu berusia 64 tahun

dan seorang anak perempuan berusia 31 tahun, dan pada 10 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan wabah Covid-19 sebagai epidemi global.

2. Berdasarkan data Kompas.com (5 November 2020), Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) Republik Indonesia triwulan III2020 negatif 3,9% (menurut tahun/tahun). Indonesia resmi memasuki jurang resesi ketika ekonomi negatif Indonesia juga terbangun pada triwulan II 2020. Secara triwulanan, perekonomian mulai tumbuh 5,05%, masih menurun secara kumulatif 2,03%. Dibandingkan dengan triwulan II tahun 2020, hasil pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan.

Gambar 1. 1 Peningkatan produk domestik bruto (PBB)



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Fluktuasi harga saham merupakan reaksi pasar terhadap informasi perusahaan dan ekonomi secara umum. Informasi tentang kebijakan dan kondisi nasional disediakan oleh investor pasar modal. Akibatnya, harga saham bisa bergeser ke arah naik atau turun.

Untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi saham, investor umumnya menggunakan metode yang berbeda untuk menganalisis saham yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ada dua analisa yang digunakan untuk analisa teknikal dan analisa fundamental.

Menurut Edwardus Tandelilin (2010:392), analisis teknis adalah teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar lainnya berdasarkan peta pasar historis seperti informasi harga dan volume. Kenyataannya adalah bahwa

harga bergerak ke tren tertentu dan itu akan terjadi dari waktu ke waktu. Pada dasarnya, analisis teknis digunakan untuk menentukan apakah harga saham *diboleh-lebihkan* atau *dinilai terlalu tinggi*. Secara umum, analisis teknis dapat didefinisikan sebagai penggunaan data historis (harga saham dan *volume* perdagangan saham) yang tersedia di pasar.

Beberapa indikator yang digunakan investor dalam penggunaan analisis teknis. Indikator yang akan dibahas adalah *penarikan Fibonacci*, *relative strength index (RSI)*, *average moving divergence of convergence (MACD)*. Indikator ini umumnya banyak digunakan oleh analis teknis dalam analisis pergerakan harga saham.

Dalam analisis teknikal, situasi pasar berubah sesuai dengan tren saat ini di Volume perdagangan ekuitas mengkonfirmasi perubahan pergerakan harga yang terjadi di pasar. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan awal dari tren baru, dan volume perdagangan yang rendah dapat membalikkan tren.

Gambar 1. 2 2 Data Hitorikal



sumber:<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-indeks/>

Berdasarkan 1,2, Indeks 30 telah mengalami peningkatan sekitar 62,5%, melampaui lq45 dan mendekati IHSG. Indeks 30 adalah indeks ekuitas dalam kategori indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja harga surat-surat berharga dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fondasi bisnis yang kuat. Indeks ini diterbitkan dan dikelola oleh pihak ketiga selain BEI.

Indeks saham ini memungkinkan investor untuk dengan mudah mempersempit pilihan mereka saat berinvestasi dalam saham kapitalisasi pasar jangka panjang dan tinggi. Secara khusus, idx30 sendiri merupakan indikator tren harga untuk 30 saham. Saham-saham yang bisa masuk dalam peringkat indeks tentu tidak sembarangan. Sekuritas tersebut perlu memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

BEI memperkirakan indeks saham lebih kecil dan lebih tinggi setiap 3 dan 6 bulan dibandingkan kelompok indeks saham IDX30. Pemingkatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah surat berharga yang tercatat di dalamnya masih memenuhi kriteria yang ditentukan: surat berharga dan kapitalisasi di pasar besar. Tindakan yang dibahas dalam tugas akhir ini meliputi BBCA, ANTM, dan ADRO

Tabel 1. 1

	KAPITALISASI PASAR	
	2020	2021
ADRO	45.739.696	69.317.826
ANTM	46.499.530	54.069.221
BBCA	826.226.368	890.980.786

Sumber:<https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa terjadi peningkatan kapitalisasi pasar pada perusahaan ADRO, ANTM, BBCA. Kapitalisasi pasar adalah nilai jumlah masyarakat yang telah mencatatkan sahamnya di bursa efek. Oleh karena itu, ukuran perusahaan di pasar modal dapat diukur dengan melihat aspek-aspek tersebut. Kapitalisasi pasar yang besar seringkali menjadi daya tarik investor untuk memilih saham (Syahyunan, 2015). Memilih saham berdasarkan kapitalisasi pasar yang besar meminimalkan risiko kerugian, karena pergerakan saham lebih stabil. Selama periode ini, kapitalisasi pasar perusahaan meningkat, menunjukkan peningkatan volume transaksi. *Volumetransaksi* dapat disebabkan oleh masalah perusahaan baik di dalam negeri maupun *eksternal*. Selain itu,

volume transaksi juga secara psikologis menunjukkan tingkat tekanan dari investor yang terjadi di pasar. Dengan demikian, volume transaksi saham dari atas dan bawah dapat dianalisis menggunakan analisis teknis untuk memperkuat pembelian saham atau penjualan saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dampak emisi pasar modal terhadap pergerakan harga saham dengan pendekatan analisis teknis menggunakan indikator indeks kekuatan relative, *divergensi konvergensi moving average* dan *fibonacci retracement* pada saham BBCA, ADRO dan ANTM.

I.2. Tujuan Tugas Akhir

1. Tujuan dari tugas akhir ini adalah membahas bagaimana penggunaan indikator

Relative Strength Index, Moving Average Convergence Divergence, dan Fibonacci retracement

2. Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dampak isu pasar modal terhadap harga saham ANTM, ADRO dan BBCA dengan analisis teknikal menggunakan indikator *Relative Strength Index, Moving Average Convergence Divergence, dan Fibonacci retracement*.

I.3. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Hasil dari penyusunan tugas akhir diharapkan memberi manfaat bagi pembaca untuk dapat digunakan sebagai pedoman serta menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara menganalisis dan bagaimana mengetahui adanya indikasi penurunan atau kenaikan dengan analisis teknikal menggunakan indikator *Relative Strength Index, Moving Average Convergence Divergence, dan Fibonacci retracement*

2. Aspek praktis

Selain manfaat di atas mengenai manfaat teoritis, tugas akhir ini juga memiliki manfaat lain yang disebut manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi Bursa Efek Indonesia, selaku pelaksana kebijakan, tugas akhir ini dapat digunakan untuk bahan referensi dalam proses menganalisis dengan cara analisis teknikal dari *Relative Strength Index*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Fibonacci retracement* Saham diantaranya ANTM,ADRO dan BBKA.
- b. Bagi Masyarakat luas, diharapkan mendapat gambaran dalam menganalisa saham secara teknikal.